

PERBEDAAN HASIL BELAJAR METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI TERHADAP MATA KULIAH PENGEMBANGAN KECERDASAN GANDA

Erma Noor Wahyuningsih¹, Suci Dwi Handayani²

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Babunnajah Pandeglang

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Babunnajah Pandeglang

¹E-mail: erma2409@gmail.com

Abstract

This study aims to compare effectiveness between two learning methods, one by lecture methodology and another by way of group discussion for course subject Perkembangan Kecerdasan Ganda consoling near death patient, for student PG-PAUD STKIP Babunnajah semester 5 of 2023. The method used is quasi experiment design with study design Non Equivalent Control Group Design, quantified with pre test and post test. The population in this study is the five semester student PG-PAUD Babunnajah total of 91 student. Sampling was taken from a total of 91 respondents, created two groups, a control group of 45 people and experiment group of 46 people. Purposive sampling technique is used by applying statistic inferential. Univariate and bivariate principles are used for the data analysis with T-test Dependent Methodology. Differences between the group experiment pre test and post test results is with P value = 0,00 significant differences exist between pre test and post test results on lecture methodology for experimental group (discussion method). While the results of pre test and post test control group P value = 0,16 meaning that there is no significant difference between the results of pre test and post test in the control group (lecture method). Conclusion from the study shows that learning method by way of group discussion has greater positive influence towards learning effectiveness. It is recommended to apply this methodology for a desired learning achievement.

Keywords: Learning outcomes; lecture; discussion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap mata kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda pada mahasiswa PG-PAUD STKIP Babunnajah semester 5 tahun 2023. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperiment design* dengan menggunakan rancangan penelitian *Non Equivalent Kontrol Group Design*, dengan memberikan pre test dan post test. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima PG-PAUD sebanyak 91 mahasiswa. Pengambilan sampel berjumlah 91 responden membuat dua kelompok, kelompok kontrol 45 orang dan kelompok eksperimen 46 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan metode *T test Dependent*. Perbedaan antara hasil pre test dan post test kelompok eksperimen (metode diskusi) adalah dengan nilai P value = 0,00 artinya ada perbedaan signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen. Sedangkan hasil pre test dan post test kelompok kontrol P value = 0,16, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol (metode ceramah). Penelitian ini diperoleh kesimpulan, metode diskusi lebih mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar. Saran yang diajukan adalah penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Hasil belajar, ceramah, diskusi

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat (*stakeholder*) dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan seyogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun social sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas, sehingga peserta didik merasa tertarik, untuk mengikuti mata kuliah yang diajarkan (Iskandar, 2019)

Sebagian besar metode pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda pada saat menyampaikan materi adalah metode ceramah, sedangkan ada beberapa materi dipraktek dengan metode demonstrasi. Berdasarkan data nilai UTS mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2021/2022 di PG-PAUD Babunnajah, didapat nilai Pengembangan Kecerdasan Ganda dari 35 mahasiswa rata-rata nilainya adalah 72,81 dengan nilai terendah 42,56 dan nilai tertinggi adalah 85,75. Atas dasar data tersebut maka peneliti mengambil penelitian Perbedaan Hasil Belajar Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada mata kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda. Mata kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda tersebut termasuk salah satu mata kuliah yang penting karena menentukan dari IP mahasiswa di PG-PAUD Babunnajah dengan jumlah 3 sks.

Pada saat mengikuti kuliah dengan mendengarkan ceramah, mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna esensi materi pembelajaran, sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan yang kebenarannya diragukan. Pola proses pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini efektifitasnya rendah, dan tidak dapat menumbuhkembangkan proses partisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran di PG-PAUD Babunnajah yang berlangsung saat sekarang perlu dikaji untuk dapat disesuaikan dengan keadaan tersebut dan melihat nilai UTS mahasiswa semester 5 yang belum optimal. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Mata Kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda Pada Mahasiswa PG-PAUD Babunnajah Semester 5 Tahun 2023.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang metode ceramah dan metode diskusi diantaranya hasil penelitian dari Febby (2021) ada pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Punggur. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier ganda atau korelasi multiple diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $23,978 > 3,21$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode ceramah dan metode diskusi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 86,3% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Punggur. Hasil penelitian Zainabul (2022) bahwa ada pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Al-qur'an hadist di Mts Manbaul Ulum Tangsil Wetan. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier ganda diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah $0,02 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,218 > 3,47$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya pengaruh metode ceramah dan metode diskusi

memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 28,7% dalam mempengaruhi Pretasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Mts Manbaul Ulum Tangsil Wetan.

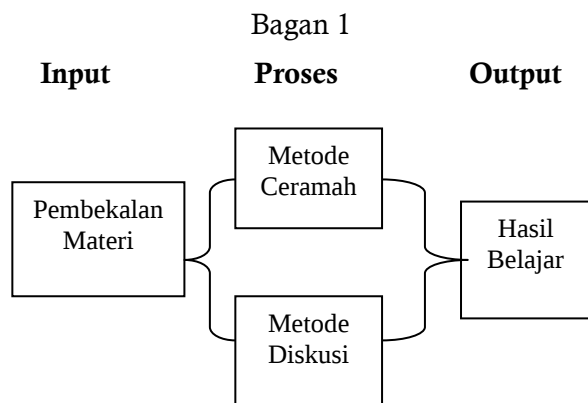
Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Hamdani, 2013)

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture* memiliki arti dosen atau metode dosen, metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran atau informasi dengan lisan dan satu arah. Guru/dosen menjadi satu-satunya sumber yang harus peserta didik mendengarkan dan menyimak sambil mencatat hal-hal yang penting. Metode ceramah membantu siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat (Armai, 2002)

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran *Student Central Learning* (SCL) yang lain, seperti *Cooperative Learning* (CL), *Collaborative Learning* (CbL), *Problem-Based Learning* (PBL), dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau mendiskusikannya, baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa (PPSDM, 2021).

Strategi pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan ganda adalah suatu Upaya mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran dengan cara mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Hal tersebut menjadikan siswa menonjol dalam bidang tertentu, sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya (Alamsyah dan Andi, 2017).

Menurut Howard Gardner, Ph.D., pakar psikologi dari Amerika Serikat, kecerdasan mencakup banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari. Ada 9 bentuk kecerdasan menurut Howard Gardner, atau disebut juga **kecerdasan majemuk** (*multiple intelligences*). Sembilan kecerdasan majemuk tersebut berupa kecerdasan musikal, naturalis, linguistik, interpersonal, intrapersonal, visual spasial, logika matematika, kinestetik, dan eksistensial (Howard, 1983). Perkuliahan ini mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Dasar teori kecerdasan ganda harus diyakini dan dipahami oleh setiap pendidik di lembaga PAUD. Pendidik harus tahu dan yakin bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setiap indikator kecerdasan yang dimilikinya. Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian. Penelitian yang akan di lakukan (Notoatmodjo, 2018).



Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Mata Kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda Pada Mahasiswa PG-PAUD Babunnajah Semester 5 Tahun 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitis/eksplanatif dengan rancangan *eksperimen* dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) *Nonequivalent Control Group* yaitu metode menggunakan pemberian dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa. Desain pretest-posttest yang tidak equivalent biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya. Tentu saja disini peneliti memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama kondisinya (Hamid, 2019).

Desain yang digunakan dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 1 Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (variabel bebas)	Posttest (variabel terikat)
A (eksperimen)	Y1	X1	Y2
B (kontrol)	Y1	X2	Y2

Keterangan :

- X1 : Perlakuan untuk kelompok eksperimen (menggunakan metode diskusi)
- X2 : Perlakuan untuk kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah)
- Y1 : Pre test
- Y2 : Post test
- A : Kelompok eksperimen (kelompok dengan menggunakan metode diskusi)
- B : Kelompok pembandingan (kelompok dengan menggunakan metode ceramah).

Penggunaan desain penelitian *Pre-test-post test kontrol group design* dikarenakan peneliti menggunakan kelas yang sudah ada atau bersifat alami. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (nilai post test), sedangkan variabel bebas adalah metode ceramah dan metode diskusi. Instrument/alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Hamid, 2019).

Penelitian dilakukan di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada mahasiswa semester 5 PG-PAUD Babunnajah. Waktu penelitian dilakukan Desember 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pre test dan post test beserta rekapitulasi nilai UTS semester 5. Rekapitulasi nilai UTS semester 5 mahasiswa untuk mengetahui karakteristik mahasiswa PG-PAUD Babunnajah. Sedangkan pre tes dan post tes digunakan untuk daya pembeda metode yang berhasil dan metode yang gagal. Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan di STKIP Babunnajah. PG-PAUD Babunnajah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan guru sekolah dasar dan Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini. Pendidikan PG-PAUD Babunnajah dilakukan dengan memperhatikan perkembangan dan program pembangunan Pendidikan pada anak usia dini, untuk meningkatkan mutu tersebut perlu pembinaan agar lulusan dapat siap dimanfaatkan dan bekerja secara profesional di kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Penelitian dilakukan di kelas A pada mahasiswa semester 5 Program Studi PG-PAUD Babunnajah. Waktu penelitian dilakukan Desember 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian (Hamid, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 tahun 2023/2024. Populasi berjumlah 139 orang di PG-PAUD Babunnajah. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hamid, 2019). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 berjumlah 91 orang yang akan dijadikan sampel di PG-PAUD Babunnajah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Teknik ini merupakan bagian dari *Non Probability Sampling* (Hamid, 2019). Berdasarkan dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil mahasiswa semester 5 kelompok kontrol 45 orang dan kelompok eksperimen 46 orang. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : Mahasiswa PG-PAUD semester 5 yang bersedia dijadikan objek penelitian, aktif terdaftar dan hadir pada saat penelitian. Kriteria non inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian (Nursalam 2020). Kriteria eksklusi adalah menghilangkan / mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam 2020). Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : Tidak bersedia dijadikan objek penelitian, mahasiswa PG-PAUD Babunnajah semester 5. Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan cara uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan soal pre test dan post test dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10 item pertanyaan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 10 mahasiswa semester 5 di PG-PAUD Babunnajah. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis statistik. Statistika inferensi berfungsi untuk menentukan hasil data yang ada (cuplikan) adalah sama dengan hasil populasi. Statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk pengolahan hasil dari uji coba instrumen dan pengolahan hasil penelitian eksperimen. Pada penelitian ini langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mengolah data dengan pengolahan data pada SPSS (Hamid, 2019).

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan menurut Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan atau kesahihan suatu instrument (Azwar, 2014). Untuk melakukan uji validitas peneliti menggunakan 10 responden dengan memberikan 10 pertanyaan yang diujikan. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan spss 22, 10 pertanyaan yang diberikan kepada 10 responden valid 100%.

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konstistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Azwar, 2014).

Tes sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program pengajaran, jenis tes yang perlu dibahas yaitu tes formatif. Tes formatif pada dasarnya adalah tes yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh intensitas proses belajar (proses intern) dalam diri setiap siswa sebagai subjek belajar sekaligus peserta didik (Joko, 2013).

Hasil belajar digunakan untuk memotivasi mahasiswa dan dosen agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. “Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dalam bentuk program remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil ujian, agar tercapainya tujuan pembelajaran” (Joko, 2013). Hal ini memungkinkan untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relative singkat, salah satunya tes obyektif pilihan ganda. Item tes pilihan ganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak digunakan oleh para guru. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi. Item tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal (Joko, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas bentuk nonekulivalensi. Sebuah tes diberikan lebih dari satu kali pada grup yang sama. Pertama tes diberikan pada grup sebagai proses dan setelah selang waktu tertentu diberikan untuk yang kedua kalinya sebagai post test. Pada penelitian ini penghitungan reliabilitas dalam uji coba dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistics 22. Hasil perhitungan reliabilitas didapat alpha 0,811 dengan skala statistik nilai rata-rata 5,20, varian 9,432, dan standar deviasi 3,071. Penelitian menggunakan instrument untuk mengetahui perbedaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes pada soal-soal pre test dan post test dengan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada mahasiswa semester 5. Jumlah item pertanyaan sebanyak 10 item pertanyaan yang valid dan sangat reliable sehingga dapat dipakai sebagai instrumen penelitian oleh peneliti. Pada dasarnya instrument dapat dibagi dua yaitu tes dan non tes. Yang termasuk kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik, sedangkan yang termasuk dalam kelompok non tes adalah skala sikap, skala penilaian, observasi, wawancara, angket dokumentasi dan sebagainya.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data hasil pre test dan post test mahasiswa semester 5 PG-PAUD Babunnajah. Instrument pengumpulan data menggunakan soal pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dari materi yang diberikan. Untuk mengetahui perbedaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar. Maka peneliti melakukan input data menggunakan pre test dan post test dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: Menetapkan tempat penelitian yaitu dengan memilih tempat di PG-PAUD Babunnajah, mengajukan izin penelitian kepada Ketua STKIP Babunnajah untuk mengadakan penelitian, menetapkan kelompok yang akan dijadikan kelompok eksperimen (metode diskusi) dan kelompok yang dijadikan kelompok kontrol (metode ceramah), memberikan pre test kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen (metode diskusi) dan kelompok kontrol (metode ceramah), tujuannya untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan, memberikan perlakuan, yaitu dengan menyampaikan materi Perkembangan Kecerdasan Ganda kepada kelompok eksperimen dengan metode diskusi, sedangkan kepada kelompok kontrol menyampaikan materi yang sama tetapi dengan menggunakan metode ceramah, memberikan post test kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen (metode diskusi) dan kelompok kontrol (metode ceramah), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang Perkembangan Kecerdasan Ganda. Setelah peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelompok, terakhir melakukan pengolahan data yang telah diperoleh di PG-PAUD Babunnajah. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan tahapan : *Coding* adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Notoatmojo, 2018).

Checking merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat kita mengentri data ke

komputer. *Data Bersih* merupakan setelah dilakukan proses *cleaning* tidak ada data yang belum terisi, kemudian dengan menggunakan *Coding* atau pengkodean agar data bisa dimasukkan ke dalam SPSS untuk pengolahan data. Penelitian analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Didalam penelitian ini menggunakan komputerisasi (Notoatmojo, 2018). Analisa data bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel. Untuk kategori uji beda rata-rata dapat dibagi menjadi 2, yaitu uji lebih dua rata-rata dan uji dua rata-rata. Uji statistik yang akan dilakukan dengan uji t-test yaitu *uji T dependen* untuk membandingkan dua kelompok yang mempunyai subjek yang sama. Pengujian statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi (Notoatmojo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel dengan data berpasangan, maka dilakukan uji T dependen dinilai dengan melihat nilai mean antara pre test dan post test dari dua sampel. Perbedaan ini diuji dengan uji t dependen yang menghasilkan nilai P yang dapat dilihat pada kolom 2-tail Sig. Kriteria pengujian adalah jika P value < 0,05 maka H_0 ditolak, jika P Value $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima. Pada penelitian ini dilakukan analisis data univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna dalam penelitian ini dilakukan dengan komputerisasi. Sedangkan analisis bivariat dilaksanakan untuk menguji apakah hipotesa di atas ditolak atau gagal ditolak. Dalam penelitian ini kedua variabel yang diuji adalah merupakan skala nominal dan interval, maka uji yang digunakan uji Paired T-test untuk membandingkan dua kelompok yang mempunyai subjek yang sama, dengan menggunakan program SPSS 22.

Penyajian data dengan narasi mengandung pengertian bahwa hasil penelitian itu disampaikan menggunakan kalimat. Pada teknik ini, sangatlah penting penggunaan kalimat yang efektif serta ketepatan pemilihan diksi dan gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan penyajian narasi atau bentuk tertulis dalam pengumpulan data mulai dari pengambilan sampel, pelaksanaan pengumpulan data dan sampai hasil analisis yang berupa informasi dari pengumpulan data tersebut. Tabel adalah penyajian data dalam bentuk kumpulan angka yang disusun menurut kategori-kategori tertentu, dalam suatu daftar. Dalam tabel, disusun dengan cara alfabetis, geografis, menurut besarnya angka, historis, atau menurut kelas-kelas yang lazim. Penelitian ini juga menggunakan penyajian data secara tabular yaitu memberikan keterangan berbentuk angka. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah table distribusi frekuensi. Dimana data disusun dalam baris dan kolom dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran. Interpretasi hasil analisis bivariat dengan uji Paried T-test, perbedaan ini diuji t dependen yang menghasilkan nilai P yang dapat dilihat pada kolom 2-tail Sig. Kriteria pengujian adalah jika P value < 0,05 maka H_0 ditolak, jika P Value > 0,05 maka H_0 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data hasil pre test dan post test mahasiswa semester 5 PG-PAUD Babunnajah. Instrument pengumpulan data menggunakan soal pre test dan post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari materi yang diberikan. Data yang terlebih dahulu dianalisa secara univariat, dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna dalam penelitian ini dilakukan dengan komputerisasi. Untuk menjelaskan masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian dilakukan terhadap 91 mahasiswa semester 5 pada kelompok eksperimen (menggunakan metode diskusi), sedangkan kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pre test dan Post test Kelompok Eksperimen Menggunakan Metode Diskusi di PG-PAUD Babunnajah Tahun 2023.

Hasil Belajar	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Pre Test	46	5,33	1,52
Post Test	46	9,62	0,74

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 22, 2023

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hasil rata-rata pre test 5,33 dengan standar deviasi 1,52, sedangkan hasil rata-rata post test 9,62 dengan standar deviasi 0,74. Artinya nilai rata-rata pre test 5,33 dan dapat menyimpang hingga 6,85. Sedangkan hasil rata-rata post test 9,62 dan dapat menyimpang hingga 10,36.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pre test dan Post test Kelompok Kontrol Menggunakan Metode Ceramah di PG-PAUD Babunnajah Tahun 2023.

Hasil Belajar	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Pre Test (C)	45	5,33	1,67
Post Test (C)	45	5,69	2,24

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 22, 2023

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hasil rata-rata pre test 5,33 dengan standar deviasi 1,65, sedangkan hasil rata-rata post test 5,86 dengan standar deviasi 2,29. Artinya nilai rata-rata pre test 5,33 dan dapat menyimpang hingga 7. Sedangkan hasil rata-rata post test 5,69 dan dapat menyimpang hingga 7,93.

Selanjutnya peneliti menganalisa data bivariat yang dilakukan lebih dari dua variabel. Untuk kategori uji beda rata-rata dapat dibagi menjadi 2, yaitu uji lebih dua rata-rata dan uji dua rata-rata. Uji statistik yang akan dilakukan dengan uji t-test yaitu *uji T dependen* untuk membandingkan dua kelompok yang mempunyai subjek yang sama. Pengujian statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi.

Tabel 4 Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen Menggunakan Metode Diskusi di PG-PAUD Babunnajah Tahun 2023.

Hasil Belajar	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean	P Value
Pre Test – Post Test	46	-4,29	1,59	0,24	0,000

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 22, 2023

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai mean antara hasil pre test dan post test pada penelitian ini adalah -4,29 dengan standar deviasinya 1,59. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen (menggunakan metode diskusi).

Tabel 5 Perbedaan Hasil Pre-Test dan Post Test Kelompok Menggunakan Metode Ceramah di PG-PAUD Babunnajah Tahun 2023.

Hasil Belajar	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean	P Value
Pre Test – Post Test	45	-0,36	1,69	0,25	0,16

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 22, 2023

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai mean antara hasil pre test dan post test pada penelitian ini adalah -0,36 dengan standar deviasinya 1,69. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,16$ berarti $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah).

Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi mahasiswa dan dosen agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. “Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dalam bentuk program remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil ujian, agar tercapainya tujuan pembelajaran” (Oemar, 2014).

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur (Oemar, 2014).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada dosen tentang kemajuan mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut dosen dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan mahasiswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Oemar, 2014).

Tes sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, tes juga sebagai alat pengukur keberhasilan program mengajar di sekolah. Sebab melalui tes akan dapat diketahui sudah berapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan atau dicapai (Oemar, 2014).

Secara umum yang dimaksud dengan instrument adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat ukur atau pengumpulan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian instrument diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian, sedangkan dalam bidang pendidikan instrument digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, keberhasilan proses belajar-mengajar dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu (Oemar, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan tes objektif merupakan tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil jawaban testi. Hal ini memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relative singkat, salah satunya tes obyektif pilihan ganda. Item tes pilihan ganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak digunakan oleh para guru. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi. Item tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal (Oemar, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan reliabilitas bentuk nonekulivalensi. Sebuah tes diberikan lebih dari satu kali pada grup yang sama. Pertama tes diberikan pada grup sebagai proses dan setelah selang waktu tertentu diberikan untuk yang kedua kalinya sebagai post test. Pada penelitian ini penghitungan reliabilitas dalam uji coba dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistics 22.

Metode ceramah merupakan metode yang sangat populer dikalangan guru. Pada hakikatnya ceramah adalah cara menyampaikan informasi, penjelasan tentang suatu konsep secara lisan. Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, guru menjelaskan secara lisan dan murid mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat hal-hal yang penting. Perbaikan untuk model pembelajaran *TCL* telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan *lecturing* dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Walaupun sudah ada perbaikan, tetapi hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran rendah. Hal tersebut setidaknya tampak pada 2 hal, yaitu : Dosen sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran, pada saat-saat mendekati ujian, di mana aktivitas mahasiswa “berburu” catatan maupun literatur kuliah, serta aktivitas belajar mereka mengalami kenaikan yang sangat signifikan, namun turun kembali secara signifikan pula setelah ujian selesai (Asnawir dan M. Basyirudin Usman, 2002).

Untuk itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menyimak dengan baik dan dapat lebih memahami materi pembelajaran atau informasi yang sedang dipelajari.

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut (Asnawir dan M. Basyirudin Usman, 2002).

Pola pembelajaran yang terpusat pada dosen seperti yang dipraktekkan pada saat ini kurang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis kompetensi. Berbagai alasan yang dapat dikemukakan antara lain adalah: Perkembangan IPTEK dan Seni yang sangat pesat dengan berbagai kemudahan untuk mengaksesnya merupakan materi pembelajaran yang sulit dapat dipenuhi oleh seorang dosen, perubahan kompetensi pekerjaan yang berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu pembelajaran ke depan didorong menjadi berpusat pada mahasiswa (SCL) dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan (Taliak, 2021). Mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain : Penelitian ini merupakan penelitian analitis/eksplanatif dengan rancangan *eksperimen* dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) *Nonequivalent Control Group* yaitu metode menggunakan pemberian dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok, pada saat melakukan penelitian ini peneliti mendapat kesulitan dalam memperoleh informasi IP, karena mahasiswa semester 5 baru mengikuti UTS, maka data nilai yang tersedia hanya rekapitulasi nilai UTS.

Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Terhadap Mata Kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda Pada Mahasiswa PG-PAUD Babunnajah Semester 5 Tahun 2023. Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai (Ardi, 2020).

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan (Lufri, 2020). Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana dosen bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan. Metode ceramah merupakan metode yang sangat populer dikalangan guru. Pada hakikatnya ceramah adalah cara menyampaikan informasi, penjelasan tentang suatu konsep secara lisan. Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, guru menjelaskan secara lisan dan murid mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat

hal-hal yang penting (Ardi, 2020). Metode ceramah membantu siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. Selain itu juga metode ceramah memiliki waktu yang fleksibel, karena jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas maka dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran yang rendah (Ardi, 2020). Implikasi lain dari metode ceramah adalah dosen kurang mengembangkan bahan kuliah dan cenderung seadanya (monoton), terutama jika mahasiswanya cenderung pasif dan hanya sebagai penerima transfer ilmu. Dosen mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan kuliah dengan banyak membaca jurnal atau download artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika mahasiswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi. Namun, karena sistem pembelajaran TCL pada akhirnya lebih mengkondisikan mahasiswa pasif dan hanya sebagai penerima transfer saja, maka dosen pun menjadi kurang termotivasi untuk mengembangkan bahan kuliahnya (Ardi, 2020).

Dari hasil analisa bivariat diketahui bahwa nilai mean antara hasil pre test dan post test adalah -0,36 dengan standar deviasinya 1,69. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,16$ berarti $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang metode ceramah dan metode diskusi diantaranya hasil penelitian dari Arif (2021) Berdasarkan analisis data tersebut, disimpulkan bahwa: 1) metode ceramah terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 15,4%, 2) metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 15,5%, 3) metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 28,2 %.

Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Diskusi Terhadap Mata Perkembangan Kecerdasan Ganda Pada Mahasiswa PG-PAUD Babunnajah Semester 5 Tahun 2023

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Lufri, 2020)

Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain. Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar sebagai berikut : Menjadi pendengar yang baik, bekerjasama untuk tugas bersama, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati perbedaan pendapat, mendukung pendapat dengan bukti, menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain) (Lufri, 2020).

Individu akan cenderung mengingat 10% dari apa yang ia baca, 20% dari apa yang ia dengar, 30% mengingat apa yang ia lihat dan dengar dan 70% dari apa yang ia katakan (dengan adanya partisipasi dalam diskusi atau presentasi) dan 90% dari apa yang ia katakan dan lakukan (melalui pengamatan langsung dan demonstrasi) (Lufri, 2020).

Paradigma baru, pengetahuan adalah sebuah hasil konstruksi atau bentukan dari orang yang belajar. Sehingga belajar adalah sebuah proses mencari dan membentuk/ mengkonstruksi pengetahuan, jadi bersifat aktif, dan spesifik caranya. paradigma baru adalah dosen hanya sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan beberapa strategi belajar yang memungkinkan mahasiswa (bersama dosen) memilih, menemukan dan menyusun pengetahuan serta cara mengembangkan ketrampilannya (method of inquiry and discovery). Dengan paradigma inilah proses pembelajaran (learning process) dilakukan (Lufri, 2020)

Dari hasil analisa bivariat diketahui bahwa nilai mean antara hasil pre test dan post test adalah -4,29 dengan standar deviasinya 1,59. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,000$

berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen (menggunakan metode diskusi).

Menurut Unsiyah (2022) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Al-qur'an hadist di Mts Manbaul Ulum Tangsil Wetan. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier ganda diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah $0,02 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,218 > 3,47$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . Adapun dari hasil perhitungan koefisien diterminasinya pengaruh metode ceramah dan metode diskusi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 28,7% dalam mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Mts Manbaul Ulum Tangsil Wetan. Keunggulan lainnya adalah terbatasnya kesempatan partisipasi siswa (audience), hanya bersifat mentaly processing saja (itupun bagi mereka yang mempunyai kemampuan daya tangkap dan kecocokan latar belakang dengan permasalahan yang dibicarakan). Kalau penceramah mampu memperguna-kan berbagai teknik secara bervariasi dalam memberikan informasi, dapat mendatangkan kejemuan, begitu juga kalau waktunya terlalu lama serta situasi dalam forumnya kurang tertib.20

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation). Penerapan metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok. Tujuan penggunaan metode metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (reflective thinking). Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran atau informasi dengan lisan dan satu arah. Guru/dosen menjadi satu-satunya sumber yang harus peserta didik mendengarkan dan menyimak sambil mencatat hal-hal yang penting. Metode ceramah membantu siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat. Selain itu juga metode ceramah memiliki waktu yang fleksibel, karena jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas maka dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran yang rendah (Lufri, 2020).

Dalam waktu berdiskusi guru memimpin dan memberikan waktu yang agak lama dalam berdiskusinya sehingga dapat dibahas dengan maksimal dan timbul konflik kognitif diantara mahasiswa. Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru), guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat, guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif, bila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, menimbulkan kesan pemompaan atau pemaksaan terhadap kempuan penerimaan siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, kerana guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur. Perbedaan Metode Ceramah dan Meode Diskusi dari hasil penelitian terdapat hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,16$ berarti $P > 0,05$, maka tidak terdapat perngaruh antara hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah). Sedangkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p = 0,000$ berarti $P < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen (menggunakan metode diskusi).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Metode diskusi lebih baik dari pada metode ceramah dalam memberikan materi Perkembangan Kecerdasan Ganda.

Menurut pendapat peneliti bahwa dengan menggunakan metode diskusi akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran karena dengan metode diskusi mahasiswa lebih aktif dan merupakan interaksi antara siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu dan diskusikan secara bersama. Metode ini dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. Mengingat tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif sebagai penyampaian isi dari materi pelajaran. Penggunaan metode diskusi membuat siswa mudah mengerti dan menerima pengajaran tersebut, dan sulit bagi mereka untuk melupakannya sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Seiring dengan itu, metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (alternatif terbaik).

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, sangat penting dalam penyampaian suatu informasi dari guru kepada siswa agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasi sejumlah komponen (tujuan, bahan, metode, dan alat, penilaian) yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menunjuk kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Lufri, 2020).

Kesimpulan

Metode diskusi dapat diterapkan PG-PAUD Babunnajah, karena lebih berpengaruh positif dari pada metode ceramah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda khususnya saat penyampaian materi di kelas pada mahasiswa semester 5.

Berdasarkan hasil penelitian, tinjauan teori dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen (P value = 0.000 berarti $P < 0,05$), maka terdapat pengaruh antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen (menggunakan metode diskusi). Sedangkan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pre test dan post test (P value = 0,16 berarti $P > 0,05$), maka tidak terdapat pengaruh antara hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah). Selain itu metode pembelajaran diskusi lebih berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.

Setelah melakukan penelitian terhadap metode diskusi dan metode ceramah, maka disarankan agar metode diskusi lebih baik dipergunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah Perkembangan Kecerdasan Ganda, karena memberi pengaruh yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester 5 di PG-PAUD Babunnajah ataupun di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang lain.

Daftar Pustaka

- Arief, A. (2002). *_Pengantar ilmu dan metode pendidikan Islam_*. PT. Intermasa.
- Armstrong, T. (2013). *_Kecerdasan multipel di dalam kelas_*. Indeks.
- Badan PPSDM. (2021). *_Modul pelatihan implementasi kurikulum berbasis kompetensi_*.
- Darmadi, H. (2019). *_Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi_*. AnImage.
- Gardner, H. (1983). *Multiple intelligences (Kecerdasan majemuk teori dalam praktek)*.
- Hamalik, O. (2014). *_Proses belajar mengajar_*. PT. Bumi Aksara.
- Hamid, H. (2013). *_Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia_*. Pustaka Setia.
- Ikhwan, A.C. (2021). *_Pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun_* (Undergraduate thesis). IAIN Ponorogo.
- Iskandar. (2019). *_Psikologi Pendidikan_*. Referensi.

- Lufri, dkk. (2020). *_Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran_*. CV.IRDH.
- Notoatmodjo, S. (2018). *_Metodologi penelitian kesehatan_*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *_Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan_* (Ed. 5). Salemba Medika.
- Prasetyo, J. (2014). *_Evaluasi dan remediasi belajar_*. TIM.
- Putri Ambarsari, F. (2021). Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas vii di SMP Negeri 1 Punggur. IAIN Metro Lampung.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2017). *_95 strategi mengajar multiple intelligences mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa_*. Kencana.
- Taliak, J. (2021). *_Teori dan model pembelajaran_*. Penerbit Adab.
- Wibowo, A. (2017). *_Pendidikan karakter usia dini_*. Pustaka Belajar.
- Zainabul, U. (2022). *_Pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa kelas viii bidang studi al-Qur'an Hadits di MTS Manbaul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2021/2022_* (Undergraduate thesis). UIN KH. Achmad Siddiq Jember.